



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI ANAK KELOMPOK A SEKOLAH PENGGERAK KB HARAPAN KITA

Khairiah^{1*}, Muhammad Yusuf², & Muhammad Zulkarnaen³

^{*1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
e-mail : yah702088@gmail.com

Submit Tgl: 20 Agustus 2025

Diterima Tgl: 21 Agustus 2025

Diterbitkan Tgl: 25 Agustus 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan kemampuan matematika anak-anak di kelompok A di Sekolah Penggerak KB Harapan Kita dan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan, yang dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan masing-masing. Subjek penelitian adalah dua belas anak dari kelompok A, dan metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan matematika anak. Pada tahap pra-tindakan, terdapat 9 anak (75%) dalam kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak (8%) Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (17%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I, pertemuan kedua menunjukkan kemajuan: 1 anak (8%) BB, 5 anak (42%) MB, 4 anak (33%) BSH, dan 2 anak (17%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II, pertemuan kedua menunjukkan peningkatan, dengan hasil 4 anak (33%) BSH dan 8 anak Refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan anak. Hasilnya, pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. Ini adalah metode yang layak untuk digunakan sebagai alternatif untuk mengajar anak usia dini.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Kemampuan Matematika; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: The purpose of this study is to evaluate how differentiated learning successfully improves the mathematical ability of children in group A at Harapan Kita KB Driving School and to find factors that affect the application of this method. Class Action Research (PTK) is used, which is carried out in two cycles, with two meetings each. The research subjects were twelve children from group A, and data collection methods included observation, interview, and documentation. Research results show that differentiated learning improves children's mathematical abilities. In the pre-action stage, there are 9 children (75%) in the Undeveloped (BB) category, 1 child (8%) Starting to Develop (MB), and 2 children (17%) Develop As Expected (BSH). In cycle I, the second meeting showed progress: 1 child (8%) BB, 5 children (42%) MB, 4 children (33%) BSH, and 2 children (17%) Very Good Development (BSB). In cycle II, the second meeting showed an increase, with the results of 4 children (33%) BSH and 8 children Reflection showed that differentiated learning can produce a meaningful, fun, and appropriate learning experience with the child's learning style and needs. As a result,

differentiated learning effectively improves early childhood math skills. This is a viable method to be used as an alternative to teaching early childhood.

Keywords: *Differentiated Learning; Mathematical Ability; Class Action Research*

Cara mengutip Khairiah, Yusuf, M., & Zulkarnaen, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Anak Kelompok A Sekolah Penggerak KB Harapan Kita. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(2), 201–210. <https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1436>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, halaman 6, adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dan dilakukan dengan memberikan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (PerMendikBud RI, 2003).

Pendidikan anak usia dini adalah periode emas dalam perkembangan manusia, yang dimulai saat bayi lahir dan berlanjut hingga enam tahun. Pada tahap ini, otak anak tumbuh dan berkembang dengan cepat sepanjang hidupnya. Pendidikan di usia dini memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pendidikan dasar yang kuat akan mendukung perkembangan kognitif dan psikologis anak secara optimal, seperti membangun pondasi yang kokoh sebelum membangun rumah. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini harus berpusat pada pembentukan karakter sesuai usia dan tahap perkembangan anak (Wasisi, 2022).

Bermain sangat penting untuk perkembangan anak, bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat pembelajaran. Aktivitas bermain dapat memberi anak kesenangan sambil memberi mereka pengetahuan baru. Beberapa jenis bermain memengaruhi perkembangan anak, kata para ahli. Bermain simbolik adalah permainan di mana anak-anak menggunakan objek, tindakan, atau kata-kata sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Jenis bermain ini sangat mirip dengan bermain konstruktif dan bermain peran (drama), di mana anak-anak mengekspresikan pengalaman dan imajinasinya dalam bentuk simbolik. Bermain konstruktif adalah kegiatan bermain yang melibatkan proses mencipta atau membangun berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui. Dengan bermain drama atau bermain peran, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan ide, pemikiran, dan imajinasi mereka ke dalam bentuk karya nyata, yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik halus mereka. Permainan jenis ini memberi mereka kesempatan untuk membuat dan memerankan karakter fantasi sesuai dengan keinginan mereka. Kegiatan ini meningkatkan kreativitas anak selain meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sosial dan berkomunikasi melalui interaksi simbolik (Evivani, 2020).

Pendidikan anak usia dini berperan sebagai fondasi utama dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif seperti numerasi. Pengenalan konsep matematika sejak dini melalui stimulasi yang tepat dan pembelajaran yang holistik dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Raidoh, R, 2025). Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk kemajuan semua aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif seperti numerasi. Jika anak-anak dikenalkan dengan konsep matematika sejak dini melalui stimulasi yang tepat dan pembelajaran yang menyeluruh, ini dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk melanjutkan sekolah. Diharapkan anak-anak usia dini mulai memahami konsep pengukuran dan keterampilan mengukur, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, seperti mengukur berat badan, suhu, jarak, dan jumlah benda. Pemahaman konsep pengukuran juga terkait dengan kreativitas dan kemampuan anak untuk melihat dan mempelajari objek di sekitar mereka. Mengetahui konsep ini sejak dini dapat membantu anak memahami matematika dengan cara yang menyenangkan, mengurangi ketakutan mereka terhadap matematika, dan memungkinkan mereka belajar dengan bermain (Amalina, 2022). Sangat penting bagi guru anak usia dini untuk dilatih secara efektif dan terus meningkatkan profesionalisme mereka. Diharapkan bahwa guru memiliki berbagai aspek pengetahuan sebagai bagian dari persiapan mereka untuk menjadi guru PAUD yang berusaha mendukung kemampuan matematika anak-anak mereka.

Guru harus memahami konsep dan materi matematika yang sesuai untuk anak, termasuk pemahaman mendalam tentang materi yang mereka pelajari dan hubungannya dengan pembelajaran selanjutnya. Mereka juga harus memahami perkembangan anak, tidak hanya terbatas pada perkembangan kognitif, serta masalah dan topik yang dapat mendorong keterlibatan anak dalam pelajaran. Keterampilan untuk mengamati dan mencatat aktivitas, pengetahuan tentang strategi pengajaran matematika yang efektif, dan pemahaman anak tentang matematika juga sangat penting. Terakhir, guru harus memahami sumber dan alat pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan keterampilan dan minat siswa dalam matematika (Novikasari, 2016).

Menurut Faiz, Pratama, dan Kurniawaty (2022), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dengan mempertimbangkan minat, kesiapan, dan preferensi belajar siswa. Perkembangan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan termasuk dalam kemampuan dasar tersebut. Allah Swt sangat menganjurkan hamba-hambanya untuk belajar dan belajar lebih banyak lagi. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi yang menghargai perbedaan individu selama proses pembelajaran.

Setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda-beda, dan Allah tidak membebani hambanya dengan lebih dari kemampuan mereka. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar penting untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa gaya belajar, minat, kesiapan, dan

karakteristik unik setiap anak berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran matematika juga harus dirancang dengan cara yang tidak membebani anak secara berlebihan. Sebaliknya, harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang adil dan empatik, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan memperhatikan kebutuhan unik anak. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam, yang mengedepankan keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap upaya setiap orang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk perkembangan anak, terutama untuk membangun fondasi awal kemampuan kognitif, seperti kemampuan matematika. Anak-anak di usia dini berada di fase emas perkembangan otak, yang memungkinkan mereka dengan cepat mempelajari keterampilan baru. Namun, beberapa anak memiliki kemampuan matematika yang berbeda. Anak-anak memiliki kecepatan, sifat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, agar setiap anak dapat belajar secara optimal, strategi pembelajaran matematika harus dapat mengimbangi perbedaan ini. Selain itu, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak yang berbeda-beda. Pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Memberi tahu anak usia dini tentang konsep dasar matematika seperti angka, pola, bentuk, dan pengukuran dan penjumlahan sederhana. Pembelajaran matematika yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan individu akan memberikan dasar yang kuat untuk kemajuan keterampilan matematika di masa depan. Namun, metode yang digunakan tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, sehingga banyak anak kesulitan memahami materi matematika.

Pada awal pembelajaran, KB Harapan Kita tetap menggunakan pendekatan Kurikulum 2013 (K-13) secara umum, tanpa mempertimbangkan kesiapan, minat, dan gaya belajar anak-anak yang berbeda. Hasilnya, dari 12 siswa di kelompok A, hanya 3 mampu memahami konsep matematika dasar dengan baik. Sepuluh siswa lainnya menunjukkan keterampilan yang kurang dan memerlukan bimbingan dan pendampingan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang seragam belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa.

Sekolah KB Harapan Kita, Sekolah Penggerak Angkatan 2, terletak di desa Tambak Anyar, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, adalah subjek penelitian saya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan matematika anak-anak di PAUD. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan pembelajaran matematika

di PAUD, khususnya tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan benar sehingga setiap anak dapat berkembang semaksimal mungkin.

METODE PENELITIAN

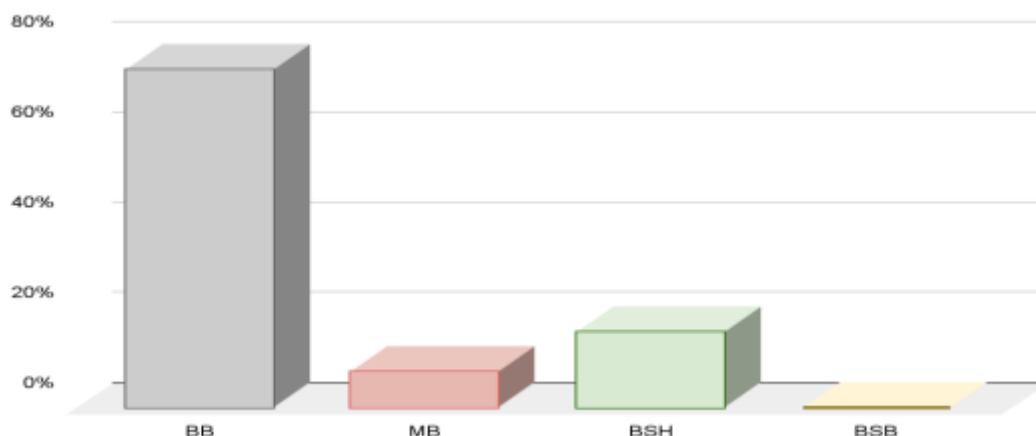
Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris “classroom action research” yang dikenal dengan istilah PTK. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan didalam kelas oleh guru atau peneliti dengan maksud untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan didalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas (Soleha A, & Shinta O, 2023). Subjek penelitian anak kelompok A usia 4-5 tahun di KB Harapan Kita, Objek penelitian kemampuan matematika anak melalui penerapan pembelajaran diferensiasi.

Metode penelitian ini didefinisikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mencari, menemukan, dan pada akhirnya menghasilkan ilmu pengetahuan yang keontetikannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan dengan suatu usaha untuk mencari kebenaran hingga keakar-akarnya, yang disajikan dalam bentuk teori yang digunakan untuk kemashalatan manusia (Syarifudin 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil awal menunjukkan bahwa dari 12 siswa di kelompok A, hanya 3 mampu memahami konsep matematika dasar dengan baik, yang berarti mereka memiliki nilai BSH. Sepuluh siswa lainnya menunjukkan kemampuan yang masih rendah (BB) dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang seragam belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa.

Peneliti mengajak guru untuk mulai menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan masing-masing anak dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih aktivitas belajar yang mereka sukai, yang akan membantu mereka tetap fokus, penuh semangat, dan merasa senang selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya serius, tetapi juga menyenangkan karena dilengkapi dengan permainan edukatif yang bermanfaat. Hasilnya adalah peningkatan kemampuan matematika anak-anak, termasuk kemampuan untuk membilang, mencocokkan jumlah, dan memahami pola dan bentuk



Gambar 1. Histogram Kualifikasi Pratindakan/Prasiklus

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, dengan dua kegiatan inti masing-masing. Setiap langkah dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar.

Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilakukan sebelum penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menyelesaikan Lembar Kerja Anak (LKA) masih tergolong rendah. Dari 12 anak yang diamati, sebanyak 9 anak (75%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak (8%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (17%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disampaikan, serta belum mendapatkan stimulus yang tepat sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.

Siklus I, kegiatan 1 dan 2 berfokus pada pengenalan angka, pengelompokan benda, dan kegiatan menghitung sederhana. Anak-anak mulai terlibat dalam kegiatan konkret seperti menyusun angka, mencocokkan jumlah objek dengan angka, dan mengelompokkan objek berdasarkan warna dan bentuk. Pada titik ini, beberapa anak terus menunjukkan masalah dan membutuhkan pendampingan intensif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara hanya sedikit yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kegiatan berbeda. Pada kegiatan pertama, perkembangan anak mulai menunjukkan perubahan meskipun masih dalam tahap awal. Hasil observasi menunjukkan 3 anak (25%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 6 anak (50%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak (17%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan baru 1 anak (8%) yang mencapai

kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diberikan mulai memberikan pengaruh, meskipun belum merata. Kemudian pada kegiatan kedua di siklus yang sama, terjadi peningkatan hasil. Anak yang berada dalam kategori BB berkurang menjadi 1 anak (8%), MB menurun menjadi 5 anak (42%), sementara BSH meningkat menjadi 4 anak (33%) dan BSB meningkat menjadi 2 anak (17%). Ini menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa dengan kegiatan yang disusun secara berdiferensiasi dan mulai memahami konsep yang disampaikan melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada kegiatan 1 dan 2 siklus II semakin kompleks. Anak-anak diajak meronce balok angka, menghitung dan memisahkan warna kancing baju, menyusun balok berdasarkan bentuk, dan menyusun manik-manik di atas piring angka. Kegiatan ini lebih menantang secara motorik halus dan kognitif, tetapi tetap menyenangkan. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan mereka, kepercayaan diri mereka, dan pemahaman mereka tentang konsep matematika. Pada siklus kedua, delapan anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan empat anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada anak dalam kategori MB atau BB.

Siklus II kegiatan pertama, peningkatan yang lebih signifikan kembali terlihat. Tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), dan jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) tetap sebanyak 5 anak (42%). Namun, anak yang masuk kategori BSH tetap sebanyak 4 anak (33%), dan jumlah anak yang mencapai BSB bertambah menjadi 3 anak (25%).

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai berjalan lebih optimal dan mampu menjangkau kebutuhan belajar anak secara lebih personal. Kegiatan kedua dalam Siklus II, perkembangan anak menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Sebanyak 10 anak (83%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 2 anak (17%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori BB maupun MB. Alhamdulillah, hal ini menandakan bahwa seluruh anak telah mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami materi dan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam memberikan kesempatan belajar yang adil dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik unik masing-masing anak. Keberhasilan ini memperkuat pandangan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan ruang dan pendekatan yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu anak dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan bekerja sama.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika anak-anak usia dini. Anak-anak mampu belajar berhitung, mengelompokkan, mencocokkan bentuk, dan mengenal angka dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil membantu anak berkembang secara optimal, dan tujuan penelitian telah tercapai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak kelompok A di KB Harapan Kita melalui pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil pada tahap pra tindakan, kemampuan matematika anak masih tergolong rendah. Dari 12 anak terdapat 9 anak (75%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), juga terdapat 1 anak (8%) yang Mulai Berkembang (MB), dan hanya 2 anak (17%) yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang seragam belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individu anak secara optimal.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa terdapat 3 anak (25%) Belum Berkembang, 6 anak (50%) Mulai Berkembang, 2 anak (17%) Berkembang Sesuai Harapan, dan 1 anak (8%) Berkembang Sangat Baik. Selanjutnya pada siklus yang sama pertemuan kedua menunjukkan bahwa terdapat 1 anak (8%) Belum Berkembang, 5 anak (42%) Mulai Berkembang, 4 anak (33%) Berkembang Sesuai Harapan, dan 2 anak (17%) Berkembang Sangat Baik. Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mulai berdampak positif. Anak lebih terlibat dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam pendampingan individual dan penguatan pemahaman konsep.

Sedangkan, pada siklus kedua pertemuan pertama yaitu Pembelajaran difokuskan pada permainan dengan media angka yang lebih konkret. Hasil observasi menunjukkan tidak ada lagi anak dalam kategori Belum Berkembang, hanya terdapat 5 anak (42%) Mulai Berkembang, 4 anak (33%) Berkembang Sesuai Harapan, dan 3 anak (25%) Berkembang Sangat Baik. selanjutnya pada pertemuan kedua kegiatan menekankan pada klasifikasi angka, mencocokkan jumlah dan pola. Hasil akhir menunjukkan peningkatan signifikan: sudah tidak terdapat anak yang Belum Berkembang dan Mulai Berkembang, pada pertemuan ini terdapat 2 anak (17%) Berkembang Sesuai Harapan, dan 10 anak (83%) Berkembang Sangat Baik.

Refleksi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal angka, membilang, mencocokkan jumlah, serta memahami pola dan bentuk. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kemampuan matematika dasar. Strategi ini mampu memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif, mandiri, dan sesuai dengan potensi serta karakteristik masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A., Yanti, F., & Warmansyah, J. (2022). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pengukuran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2).
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), hlm 28
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. *Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak. Jurnal basicedu*, (2022). 6(2)
- Hidayanti, A. K., Bernard, B., & Hamda, H. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 84 Sinjai. *Jurnal Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*,
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1).
- Ngalimun, S. P. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Novikasari, I. Matematika dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD). *Bunayya: Jurnal pendidikan anak*.(2016). hal 11
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Anak Usia Dini hlm 6 2*

- Prameswari, T. W. P. (2020, October). Merdeka belajar merdeka belajar: sebuah konsep pembelajaran anak usia dini menuju indonesia emas 2045: Konsep pembelajaran anak usia dini menuju indonesia emas 2045. *In Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*.
- Purnamasari, A., & Nurhayati, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 128 Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16.1 (2023): 38.
- Riadoh, R., Futri, M., Aulia, R., & Nur, K. (2025). Implementasi Media Flashcard Dalam Mengenalkan Konsep Permulaan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1),.hlm 22 5
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Suprpti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), hlm 39
- Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 471182.